

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan suatu kondisi buang air besar dengan frekwensi yang berbeda dari biasanya yaitu lebih sering atau lebih dari 3 kali satu hari, dengan konsistensi lembek atau cair bahkan bisa air saja. Diare disebabkan oleh agent virus maupun bakteri yang menginfeksi saluran pencernaan. Diare dapat menyebabkan dehidrasi hingga kematian apabila tidak segera ditangani dengan baik (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa terdapat hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak-anak di seluruh dunia setiap tahun. Diare merupakan penyebab utama kekurangan gizi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari

sebesar 6%. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%.

Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare berada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus stunting. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 bulan), kematian akibat diare sebesar 4,55%.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih dihadapi permasalahan diare. Diare menempati posisi kedua penyebab terbanyak kematian balita di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi pertama yaitu pneumonia yang ketiga yaitu demam berdarah (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Kasus diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga Kesehatan diketahui sebesar 6,8%, sementara berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Adapun berdasarkan data tersebut diketahui kasus tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun (11,5%) (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Selain itu data profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus diare balita yang dilayani sebesar 40,0% (Kementrian Kesehatan RI 2020). Kasus diare balita tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 28,8% (kementrian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data profil UPTD Puskesmas Kaimana tahun 2022, jumlah

pasien diare yang datang berobat ke Puskesmas Kaimana sebanyak 665 jiwa. Sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 1.120 jiwa. Berdasarkan data laporan bulanan yang dilakukan di Puskesmas Kaimana didapatkan data anak balita laki-laki dan perempuan yang menderita diare sama banyaknya. Data balita yang mengalami diare yang berkunjung ke Puskesmas dari bulan Januari sampai Juni 2024 yakni sebanyak 110 kasus.

Berdasarkan penjelasan dari peneliti, beberapa cara pencegahan dapat dilakukan yaitu cara penanganan dari orang tua ataupun dapat dibawa ke tempat pelayanan kesehatan setempat. Namun, masalah diare pada balita masih sering dijumpai dan masih menjadi suatu masalah yang dianggap serius. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dan mau mencoba cari tahu dengan melakukan penelitian hubungan perilaku penanganan awal diare dengan derajat dehidrasi pada balita di puskesmas. Diharapkan penelitian ini akan membawa hasil bagi orang tua untuk menambah informasi tentang cara pencegahan diare kepada balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Adakah “ Hubungan Perilaku Penanganan Awal Diare dengan Derajat Dehidrasi pada Balita di Puskesmas Kaimana”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui informasi terkait Hubungan Perilaku Penanganan Awal Diare dengan Derajat Dehidrasi pada Balita di Puskesmas Kaimana

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran perilaku penanganan awal di puskesmas kaimana
- b. Mengidentifikasi gambaran derajat dehidrasi pada balita di puskesmas kaimana
- c. Menganalisis hubungan perilaku penanganan awal diare dengan derajat dehidrasi pada balita di puskesmas kaimana

D. Manfaat

1. Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Hubungan Perilaku Penanganan Awal Diare dengan Derajat Dehidrasi pada Balita di Puskesmas Kaimana”.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi responden

Penelitian ini mampu memberikan informasi kepada para orang tua dalam melakukan penanganan awal yang dilakukan dirumah tentang diare kepada balita

b. Bagi UPTD Puskesmas Kaimana

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau data dasar dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya dalam

hubungan penanganan pasien diare dan dehidrasi pada anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi dasar informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menjadi acuan dalam perkembangan peneliti berikutnya mengenai hubungan perilaku penanganan awal diare dengan derajat dehidrasi pada balita

B. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Zubaidah, Z., & Insana, I (2020)	Hubungan penatalaksanaan pemberian cairan dirumah dengan tingkat dehidrasi pada balita yang mengalami diare	Jurnal Keperawatan Suaka Insan Volume 5 Edisi I, Juni 2020	Penatalaksanaan pemberian cairan dirumah	Tingkat dehidrasi pada balita	Metode analitic	Teknik <i>accidental sampling</i>	Uji statistic <i>spearman rho</i> diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat hubungan antara penatalaksanaan pemberian cairan dirumah dengan tingkat dehidrasi
2	Suaib, M., dkk (2020)	Hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian oralit pada balita yang mengalami diare: studi tradisional	Journal Fenomena Kesehatan Volume 03 Nomor 02 Oktober 2020 halaman 412-422	Pengetahuan ibu	Tindakan pemberian oralit pada balita	Penelitian <i>tradisional review</i>	Teknik <i>accidental sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada anak dengan nilai $p=0,019$, ada hubungan antara

								sikap ibu terhadap penanganan diare pada anak dengan nilai $p=0,019$
3	Rusli, F (2021)	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan diare pada anak	Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Volume 1 Nomor 2 2021	Tingkat pengetahuan dan sikap ibu	Penanganan diare pada anak	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Insidental sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada anak dengan nilai $p=0,019$, ada hubungan antara sikap ibu terhadap penanganan diare pada anak dengan nilai $p=0,019$.
4	Indahyanti, V., dkk (2022)	Hubungan antara penanganan anak diare dirumah oleh orang tua dengan tingkat dehidrasi	Jurnal Keperawatan Vol 16 No 1 April 2022	Penanganan diare dirumah oleh orang tua	Tingkat dehidrasi	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Accidental sampling</i>	Hasil uji <i>spearman rank test</i> diperoleh hasil $p=0,011$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penanganan anak

								diare dirumah oleh orang tua dengan tingkat dehidrasi
5	Hakim, N (2024)	Gambaran pengetahuan ibu mengenai tanda kegawatan diare dan penanganan awal dirumah pada balita	Jurnal Seminar Publikasi Kesehatan Nasional Vol 03, No.02. Mei 2024 Hal. 1015-1020	Pengetahuan ibu mengenai tanda kegawatan diare	Penanganan awal dirumah pada balita	Penelitian deskriptif dengan analisis <i>cross sectional</i>	Teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda kegawatan diare dan penanganan awal dirumah